

MENGGALI POTENSI DESA EDUWISATA WOLOTOPO

Yosef Kusi¹⁾, Lely Suryani²⁾, Ariswan Usman Aje²⁾, Aschari Senjahari Rawe³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Flores, Ende, NTT, Indonesia

³⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores, Ende, NTT, Indonesia

Corresponding author : Lely Suryani

E-mail : lelypane@gmail.com

Diterima 14 Mei 2022, Direvisi 31 Mei 2022, Disetujui 01 Juni 2022

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah (1) Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa, bahwa Desa Wolotopo Timur memiliki potensi yang besar sebagai Desa Eduwisata serta pengembangan Ekonomi Kreatif, (2) Untuk melibatkan generasi pemuda dalam melakukan kegiatan produktif, (3) Pembentukan kelompok Pokdarwis Desa Wolotopo Timur dalam mengoptimalkan Rencana Eduwisata demi Kesejahteraan Bersama. Metode pengabdian dilakukan dengan pendekatan ABCD (*Asset-based Community Development*) dengan perencanaan kegiatan, melakukan kunjungan ke tokoh masyarakat (mosalaki), melakukan kunjungan langsung ke lapangan dan melakukan FGD bersama masyarakat desa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 6 bulan, yakni dari bulan September 2021 hingga Maret 2022 di Desa Wolotopo Timur. Hasil pengabdian ini berupa kegiatan pendampingan pengembangan masyarakat dan pembentukan kelompok Pokdarwis Wolotopo Timur dimana ternyata Desa Wolotopo timur memiliki banyak sekali destinasi wisata yang dapat dijadikan Eduwisata karena desa Wolotopo Timur merupakan desa peninggalan Megalitikums, diantaranya Bhaku, Tubu Musu, Kuburan Batu (megalit), Sa'o Ria dan pemandangan yang indah serta sejarah Desa yang menarik serta pengembangan ekonomi kreatif.

Kata kunci: desa wolotopo timur; pendidikan; megalitikum

ABSTRACT

The objectives of this service are (1) To increase awareness of the village community, that the Village of East Wolotopo has great potential as an Edutourism Village and the development of the Creative Economy, (2) To involve the youth generation in carrying out productive activities, (3) Establishment of the Wolotopo Village Pokdarwis group Timur in optimizing the Edutourism Plan for the Common Welfare. The service method is carried out using the ABCD (*Asset-based Community Development*) approach by planning activities, making visits to community leaders (mosalaki), making direct visits to the field and conducting FGDs with village communities. This service activity was carried out for 6 months, namely from September 2021 to March 2022 in East Wolotopo Village. The results of this service are in the form of community development assistance activities and the formation of the East Wolotopo Pokdarwis group where it turns out that the East Wolotopo Village has a lot of tourist destinations that can be used as educational tourism because the East Wolotopo village is a megalithic heritage village, including Bhaku, Tubu Musu, Stone Graves (megaliths), Sa 'o Ria and beautiful scenery and interesting village history and creative economic development.

Keywords: east wolotopo village; education; megalithic

PENDAHULUAN

Desa Wolotopo merupakan salah satu desa adat atau perkampungan adat yang ada di Ende Nusa Tenggara Timur, tepatnya diwilayah kecamatan Ndonga dengan luas Wilayah 9,2 km. (EME & Agus Pramusinto, 2007). Menurut (Kusi & Rero, 2020), masyarakat adat Wolotopo adalah bagian dari kelompok manusia yang mampu menghasilkan karyanya, yang mencerminkan nilai-nilai dan pandangan hidup yang dianutnya. Berbagai hasil karya masyarakat adat Wolotopo yang

terungkap dan diwujudkan secara nyata menjadi ciri khusus bahwa Wolotopo merupakan kampung tradisional dan tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat adat yang bersifat komunal. Oleh karena itu, perkampungan adat Wolotopo ini juga perlu dilestarikan. Ini karena perkampungan ini kaya akan seni budaya dan nuansa budaya sebagai suatu potensi yang perlu dipertahankan untuk generasi penerus bangsa. (Rohmadin, 2016), (Pradnyaparamita, 2018). Sebagai kampung adat atau desa Adat, Wolotopo hingga kini

masyarakatnya tetap menyebutnya “Nua Wolotopo” (Kampung Wolotopo). Ini karena arsitek dan seni bangunannya yang terpelihara dan telah teruji kekokohnya oleh proses waktu dan yang didasarkan pada kearifan lokal, karena bangunan rumah adat (Sa’o Nggua) tidak terlepas dengan bentuk bangunan yang menggambarkan keterkaitan dengan konsep kebersamaan, kekeluargaan, penyesuaian danantisipasi terhadap hubungan dengan sang khalik (Kusi & Rero, 2020)



Gambar 1. Nua Wolotopo

Data mengenai Desa Adat atau Kampung Adat Wolotopo dapat dilihat pada tabel-tabel 1, 2, dan 3 berikut ini :

Tabel 1. Perumahan Penduduk

No	Rumah Penduduk	Jumlah
1	Rumah Permanen	125 buah
2	Rumah semi permanen	22 buah
3	Rumah Darurat Kuat	9 buah
4	Rumah sangat darurat	2 buah
5	Rumah Ponggung	2 buah

Sumber: Data kantor Desa Wolotopo 2019

Sesuai keterangan yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan tokoh adat bahwa bentuk rumah asli adalah rumah panggung, namun akibat perkembangan zaman bentuk rumah panggung sebagai bentuk rumah asli sudah berkurang walaupun sesungguhnya merupakan bentuk bangunan bernilai budaya yang perlu dilestarikan. Melihat kondisi bentuk bangunan rumah panggung yang semakin tidak diminati itu, hal ini terjadi karena pergeseran nilai budaya akibat pengaruh inkulturasi (Kusi & Rero, 2020).

Perkembangan agama merupakan suatu motivasi besar bagi perubahan nilai budaya tertentu. Tokoh-tokoh adat Wolotopo sekarang ini bukan lagi orang kafir, semua mereka beragama (Katolik). Upacara adat yang dilaksanakannya merupakan kegiatan kebudayaan disamping kegiatan keagamaan. Upacara adat bukan lagi sebagai pekerjaan orang kafir atau pekerjaan menyembah berhala seperti pendapat orang melainkan kebudayaan. Data Desa Wolotopo

mengungkapkan jumlah penduduk agama sebagai berikut: Agama Katolik 1034 jiwa (100%).

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengangkat status sosial maupun keadaan ekonomi seseorang dalam masyarakat. Faktor pendidikan pun berpengaruh terhadap seseorang baik dalam memahami, (Rawe.A.S & See, 2022). mendalami arti penting unsur-unsur kebudayaan. Berdasarkan Data Desa Wolotopo Timur tentang tingkat pendidikan penduduk yang berjumlah 1034 jiwa, penulis mengutip sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	277 orang
2	Tamat SLTP	275 orang
3	Tamat SLTA	285 orang
4	Tamat PT	69 orang

Sumber Data: Kantor Desa Wolotopo 2019

Jumlah penduduk desa Wolotopo Timur 1034 jiwa terdiri dari 497 jiwa laki-laki dan 537 jiwa perempuan. Sebagian besar penduduk wolotopo bertani. Data kantor Desa wolotopo mengenai data pencaharian penduduk wolotopo sebagai berikut:

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah kepala keluarga
1	Petani	101 KK
2	PNS	15 KK
3	Pedagang	25 KK
4	Buruh Tani/Nelayan	2 KK
5	Pegawai Swasta	17 Jiwa
6	Pengrajin Tenun Ikat	239 jiwa
7	Tukang Batu/kayu	1 KK
8	Ojek	8 KK
9	Sopir	3 KK
10	Pensiun	13 KK

Sumber: Kantor Desa Wolotopo 2019

Keindahan Kampung Adat wolotopo dan ciri khas yang dimiliki oleh kampung Adat ini dapat dijadikan eduwisata yang sangat menjanjikan. Keindahan perkampungan Megalitikum yang berada di perbukitan serta memiliki pemandangan yang sangat menawan dari atas bukit dan pantai yang sangat indah membuat kampung Adat Wolotopa sangat layak untuk dijadikan wisata Edukasi.

Dari data yang telah didapat diatas bahwa Desa wolotopo merupakan desa yang memiliki potensi yang sangat bagus untuk dijadikan Desa Eduwisata serta pengembangan ekonomi kretatif masyarakat desa. Akan tetapi masyarakat masih belum

sadar akan potensi yang dimiliki oleh desa Adat Wolotopo ini. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Desa belum memiliki POKDARWIS
2. Warga desa atau pemerintah desa masih belum siap menjadikan desa adat atau perkampungan adat wolotopoto sebagai desa Eduwisata
3. Kurangnya pendampingan dari pihak pemerintah khususnya dari dinas pariwisata.

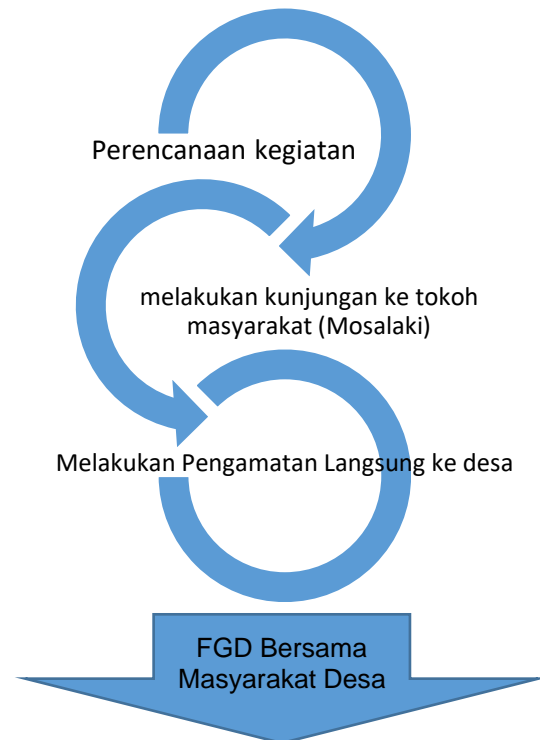
Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini untuk (1) Untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat Desa, bahwa Desa Wolotopo Timur memiliki potensi yang besar sebagai Desa Eduwisata serta pengembangan Ekonomi Kreatif, (2) Untuk melibatkan generasi pemuda dalam melakukan kegiatan produktif, (3) Pembentukan kelompok Pokdarwis Desa Wolotopo Timur dalam mengoptimalkan Rencana Eduwisata demi Kesejahteraan Bersama.

METODE

Pendampingan dan pengembangan di desa wolotopo ini dilakukan dengan pendekatan ABCD. *Asset-based Community Development* atau yang dikenal dengan ABCD merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat. ABCD merupakan salah satu model pendekatan yang mempunyai tujuan untuk pengembangan masyarakat, yang menekankan pada potensi-potensi ataupun asset yang terdapat dalam suatu kelompok atau wilayah.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan, tepatnya di desa Wolotopo Timur. Pendanaan dalam penelitian ini diperoleh dari hibah Yayasan perguruan tinggi Flores tahun 2021. Pengabdian ini dilakukan oleh 4 orang Dosen yakni 1 orang dari program studi Sejarah, 2 orang dari program studi Pendidikan Matematika, dan 1 orang dari PGSD. Selain dosen, pengabdian ini juga melibatkan 10 orang mahasiswa yang terdiri dari 4 orang mahasiswa dari Pendidikan Sejarah, 4 orang dari Pendidikan Matematika, dan 2 orang dari program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pendekatan pendampingan yang dilakukan di desa Wolotopo Timur ini diawali dengan perencanaan kegiatan, melakukan kunjungan pada tokoh-tokoh Desa yang disebut dengan mosalaki, melakukan pengamatan langsung di lingkungan Desa, Melakukan FGD Bersama warga desa untuk jalannya program. Bagan alur dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 1. Bagan alur kegiatan pengabdian

1. Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan kegiatan dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan serta memperhitungkan kebutuhan dilapangan. Pada tahap ini juga dilakukan perhitungan untuk memperkirakan pembiayaan yang akan dilakukan di lapangan.

2. Melakukan Kunjungan Ke Tokoh Masyarakat (Mosalaki)



Gambar 2. Diskusi Bersama Tokoh masyarakat (Mosalaki)

Langkah ini dilakukan untuk meminta izin melakukan kegiatan pengabdian serta mendekati diri dengan kepala Desa, tokoh-tokoh adat dan tokoh masyarakat serta untuk menggali informasi mengenai Desa wolotopo secara mendalam (Rawe, A.S, GSM Kala, 2021) yang bertujuan agar mempermudah kegiatan pengabdian.

3. Melakukan Pengamatan Langsung ke Desa

Untuk mengidentifikasi peluang apa saja yang dapat dijadikan sebagai tempat eduwisata, maka kami melakukan pengamatan langsung ke desa. Wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok yang dalam wisatanya mengutamakan nilai-nilai pembelajarana secara langsung dalam pembelajaran sesuai dengan tempat wisata yang dikunjungi (Rodger, 1998:28), (Piyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina 2014).

4. FGD Bersama Masyarakat

Dalam tahap ini, FGD bertujuan untuk memaparkan program-program apa saja yang akan dilakukan selama pengabdian ini berjalan. Selain itu, FGD ini juga dilakukan untuk menggali dan menerima masukan dari tokoh-tokoh masyarakat atau yang mewakili yang berguna untuk memunculkan sikap partisipasi masyarakat pada kegiatan pengabdian ini. Karena berhasil tidaknya suatu pengabdian yang dilakukan adalah tergantung pada partisipasi masyarakat pada kegiatan tersebut.



Gambar 3. FGD Bersama Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Lapangan dan Potensi Wisata Edukas

Desa wolotopo timur, memiliki banyak sekali potensi wisata. Selain dijadikan objek wisata, Kampung adat wolotopo juga bisa dijadikan sebagai tempat Edukasi. (Rawe.A.S,&Y.N.Bs 2021).Oleh karena itu Eduwisata sangat tepat sekali di lakukan di desa ini, diantara nya:

1. Bhaku

Bhaku adalah rumah kecil tempat penyimpanan tulang belulang leluhur atau orang yang sangat berjasa bagi kampung adat Wolotopo bahkan mumi. Terdapat pula batu batuan menhir dan batu sesaji yang digunakan untuk upacara adat. Upacara adat kerap dilaksanakan di atas bukit ini.



Gambar 4. Bhaku

2. Tubu Musu

Tubu Musu adalah batu yang ditancapkan perlambang lelaki.



Gambar 5. Tubu Musu

3. Kuburan Batu (Megalit)

Kuburan Bat atau megalit merupakan batuan yang disusun rapi dan merupakan sebuah makam leluhur.



Gambar 6. Kuburan Batu (Megalit)

4. Sa'o Ria

Sa'o Ria adalah rumah adat yang dirancang dengan struktur bangunan yang luwes mengahdapi guncangan gempa. Dengan panjang 12 meter dan lebar 10 meter Sa'o Ria ini serupa rumah panggung yang ditopang dengan batu lonjong dan kayu kelapa yang jumlahnya 30 buah. Lantai dan dinding nya

juga terbuat dari kayu yang diukir sedemikian rupa. Dan bagian atapnya terbuat dari rumbia. Apabila akan mengganti atap dalam kurun waktu tertentu, maka upacara adat akan dilakukan dan dilaksanakan dengan gotong royong, dan penggantian atap ini, wajib selesai dalam 1 hari sebelum matahari terbenam.



Gambar 7. Sao Ria



Gambar 8. Susunan Batu Megalitikum



Gambar 9. Ibu Ibu Tenun Ikat



Gambar 10. Keindahan Pemandangan dan pantai.

Temuan dilapangan juga mendapati bahwa POKDARWIS desa Wolotopo Timur belum terbentuk, oleh karena itu, hal pertama yang dilakukan oleh tim Pengabdian adalah pembentukan POKDARWIS Wolotopo Timur.



Gambar 11. Pembentukan POKDARWIS oleh kepala desa Wolotopo Timur dan Ketua Pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Desa Wolotopo Timur memiliki potensi Wisata yang besar dan alami. Untuk menjadikan desa Wolotopo Timur sebagai Desa Eduwisata adalah hal yang perlu dikembangkan oleh pihak akademisi. Oleh karena itu dosen dan mahasiswa FKIP menjadikan ini sebuah peluang untuk melakukan program pengabdian, dimana tujuan pengabdian yang dilakukan kali ini adalah: (1) Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa, bahwa Desa wolotopo Timur memiliki potensi yang besar sebagai Desa Eduwisata serta pengembangan Ekonomi Kreatif, (2) Untuk melibatkan generasi pemuda dalam melakukan kegiatan produktif, (3) Pembentukan kelompok Pokdarwis Desa Wolotopo Timur dalam mengoptimalkan Rencana Eduwisata demi Kesejahteraan Bersama.

Pengabdian yang dilakukan selama 6 bulan ini selama bulan September 2021 – Maret 2022 dengan menggunakan metode pengabdian dengan pendekatan ABCD (*Asset-based Community Development*) mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dalam melakukan pengabdian ke ke Desa adat atau perkampungan adat di Nusat Tenggara Timur sangat disarankan untuk pertamakali adalah melakukan kunjungan ke tokoh masyarakat atau yang dikenal dikampung ini dengan sebutan mosalaki. Karena ini dapat mempermudah kita untuk melakukan kunjungan langsung ke lapangan dan melakukan FGD bersama masyarakat desa. Dengan izin mosalaki, tim dapat tahu apa yang harus dan tidak boleh dilakukan selama berada di Desa tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Universitas Flores dan Yaperfi karena telah memberikan bantuan pendanaan atas

kegiatan pengabdian ini. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada kepala desa Wolotopo Timur (Siprianus Madana Jirabara) atas izin yang telah diberikan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dan ucapan terimakasih kepada masyarakat desa Wolotopo Timur atas partisipasi dan menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kusi, J., & Rero, D. (2020). *Kampung Adat Wolotopo Sebagai Destinasi*. 5(2), 151–159.
- Pradnyaparamita, A. . S. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Desa Adat di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. *Humanis*, 22, 1111. <https://doi.org/10.24843/jh.2018.v22.i04.p38>
- Rawe, A.S, GSM Kala, F. M. (2021). PENINGKATAN KUNJUNGAN PARIWISATA DAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KABUPATEN ENDE MELALUI OLAHRAGA BERSEPEDA TOUR DE FLORES. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 115–125.
- Rawe.A.S, & See, S. (2022). Lompat Jauh Menggunakan Modifikasi Kardus Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 157–163.
- Rawe.A.S, Y. N. (2021). PROMOSI OLAHRAGA TINJU ADAT ETU SEBAGAI PARIWISATA TAHUNAN DI KECAMATAN BOAWAE KABUPATEN NAGEKEO. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(Juni), 174–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jpjo.v4i2.1576>
- Rohmadin, S. (2016). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Politik Pemerintahan*, 9(1), 141–153.
- Y, E., & Agus Pramusinto, M. D. . (2007). *Partisipasi Lembaga Adat Dalam Mewujudkan Good Governance di Desa Wolotopo Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende: Studi Tentang Partisipasi Pada persekutuan Masyarakat Adat Dalam Mewujudkan Good Governance di Desa Wolotopo Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende*. Universitas Gadjah Mada.